

**Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Kolase Pada Siswa Kelas V SDN Pamotan 1 Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo**

**Ridya Wuri Nugraheni**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email; ridyawuri@gmail.com)

**Mungit Sudianto**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Pembelajaran IPS di sekolah dasar, menuntut para guru untuk menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V SDN Pamotan 1 Porong-Sidoarjo belum dapat mencapai tujuan yang maksimal. Kurangnya penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini maka dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media kolase, dengan harapan siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Rancangan penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang dihadapi selama proses penelitian serta cara mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media kolase. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengamatan (observasi), tes, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media kolase siswa kelas V SDN Pamotan 1 Porong-Sidoarjo. Pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus I memperoleh presentase ketuntasan 71,25%. Pada siklus II memperoleh presentase ketuntasan 82,5% dan meningkat pada siklus III dengan perolehan 92,5%. Sementara pada aktivitas siswa di siklus I memperoleh presentase ketuntasan 62,5%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mendapat presentase ketuntasan 82,14% dan memperoleh kenaikan pada siklus III dengan perolehan presentase sebesar 91,07%. Sedangkan pada hasil belajar siswa, perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 68,70 dan persentase ketuntasan belajar siswa 61,3%. Setelah diadakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 77,25 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 74,19%. Dan setelah diadakan perbaikan kembali pada siklus III terjadi kenaikan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 84,19 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 90,32%. Secara keseluruhan kendala yang dihadapi pada siklus I dan siklus II, yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, namun hal tersebut telah diperbaiki pada setiap siklusnya.

**Kata kunci :** IPS, media kolase, hasil belajar

**Abstract:** The study of social study in elementary school have been prosecuted the teachers to be more innovative in using the media in order to attract the student interest. But in contrast, the practical learning of social study in the 5<sup>th</sup> grade student of SDN Pamotan 1 Porong-Sidoarjo hasn't reach the maximal purpose in studying the subject. The lack of media in the process of the study becomes one of the obstacles that obstructing the study process. To overcome that problem, collage media as the media of the study is utilized, in order to make the student reach the best result of their study. The outline of this research is about the research of class action "(*Penelitian Tindakan Kelas*)". It has purpose to describe the implementation of the study, the result of the study and the obstacles that the student faced in the process of the research, also the method to overcome that obstacles by using kolase media. Moreover, in this research there is the data collection which is derived by observation, test, and interview. The result of the research shows that there is an improvement of the study result by using collage media in the 5<sup>th</sup> grade student of SDN Pamotan 1 Porong-Sidoarjo. The implementation of teacher's practical learning in the first cycle get 71,25% successful percentage. In the second cycle, get 82,5% successful percentage and it is more improving in the third cycle with the successful percentage until 92,5%. Besides, in the first cycle of student activities shows 62,5% of successful percentage, in the second cycle get 82,14% successful percentage and more improving in the third cycle which is shows the percentage of the successful until 91,07%. In the other hand, the average of the student's score in their study result shows 68,70 and the successful percentage of study result 61,3%. After there is an evaluation in the second cycle, the average of the student's score in their study result is 77,25 with 74,19% successful percentage. And after there is an evaluation again in the third cycle, there is an improvement in the student's score, it is shows the average of the student's score in their study is about 84,19 with 90,32% successful percentage. Therefore, the obstacle that the students face in the first and second cycle is about the lack of teacher's ability in managing practical study in the classroom, but the entire problem is already recovered in each cycle of the study result.

**Keywords :** *learning outcomes*, collage media, study result

## PENDAHULUAN

Menurut Suhanadji, (2003:4-5), IPS di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang memepelajari manusi dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pengetahuan sosial merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran, antara lain mengembangkan kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial disekitarnya.

Menurut Moeljono Tjokrodikarjo (dalam Suhanadji, 2003:4), IPS merupakan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner ilmu-ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia. IPS dipolakan untuk tujuan-tujuan instruksional dengan materi sesederhana mungkin, menarik, mudah dimengerti, dan mudah dipelajari.

Dalam Standar Isi (2006:575), IPS merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, Dan Eonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawa, serta warga dunia yang cinta damai.

### Tujuan IPS

Tujuan umum pembelajaran IPS

Menurut Suhanadji (2003:7) Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga yang baik (*good citizen*). Karakteristik warga negara yang baik tersebut secara umum dapat digambarkan sebagai warga negara yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Memiliki sikap patriotisme (cinta kepada tanah air, bangsa, dan negara), (2) Memiliki penghargaan dan pengertian terhadap nilai-nilai, pranata, dan praktik kehidupan kemasyarakatan, (3) Memiliki sikap integritas sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara, (4) Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya atau tradisi yang diwariskan oleh bangsanya, (5) Mempunyai motivasi untu turut serta aktif dalam pelaksanaan kehidupan demorasi, (6) Memiliki kesadaran (tanggap) terhadap masalah-masalah sosial, (7) Memiliki ide, sikap, dan keterampilan yang diharapkan sebagai warga negara. (8) Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap sistem ekonomi yang berlaku.

Tujuan Khusus Pembelajaran IPS

Menurut Suhanadji (2003:7), secara khusus tujuan pembelajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen, yaitu : (1) Memberikan kepada siswa pengetahuan (*knowledge*) tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, masa sekarang dan masa datang, (2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari, mengelola dan memproses

informasi, (3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (*value*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, (4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian atau berperan serta dalam kehidupan sosial (*social participation*)

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka pelaksanaan proses pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena lewat proses pendidikan dapat menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkualitas dan lewat proses pendidikan pula siswa dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki hingga akhirnya dapat memajukan bangsa.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan kondisi pembelajaran yang kondusif, dalam pembelajaran siswa harus aktif, kreatif, dan kritis. Pembelajaran harus member ruang kebebasan siswa untuk melakukan kritik, memiliki peluang yang luas untuk mengungkapkan ide yang dimilikinya. Konsenskuensinya, pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Selain itu, sarana pembelajaran seperti media pembelajaran juga mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2009:4), segala sarana baik perangkat keras (*hard ware*) maupun perangkat lunak (*soft ware*) harus disesain atau dikelola guru guna memperlancar proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang menarik akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi dalam diri siwa sehingga hasil belajar yang dicapai juga sesuai harapan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu” definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini, usaha untuk mencapai ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Menurut Fudyartanto (dalam Baharuddin, 2007:13), dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Menurut Sudjana (dalam Asep Jihad, 2008:2), definisi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad, 2008:14), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah memalui kegiatan belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang marupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.

Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sedangkan menurut Hamalik (dalam Asep Jihad, 2008:2) menyajikan dua definisi umum tentang belajar yaitu : (1) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, (2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek. Diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi disadari oleh individu yang belajar, berkesinambungan dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Selain itu, perubahan bersifat positif terjadi karena peran aktif dari pembelajar, tidak bersifat sementara, bertujuan, dan perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku pada sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

#### **Ciri-ciri Belajar**

Dari beberapa definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar, yaitu : (1) Belajar dengan ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*), (2) Perubahan perilaku relatif permanen, (3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial, (4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman, (4) Pengalaman atau latihan belajar itu dapat member penguatan

#### **Prinsip-prinsip Belajar**

Di dalam tugas melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar : (1) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif, (2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, (3) Siswa belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar, (4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti, (5) Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya

#### **Proses Belajar**

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Adapun tahapan dalam proses belajar adalah : (1) Tahap motivasi, yaitu saat motivasi dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar bangkit. (2) Tahap konsentrasi, yaitu saat siswa harus memusatkan perhatian, yang telah ada pada tahap motivasi, untuk tertuju pada hal-hal yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. (3) Tahap mengolah, yaitu siswa menahan informasi yang diterima dari guru dalam *Short Term Memory* atau tempat penyimpanan ingatan jangka pendek, kemudian mengolah informasi-informasi untuk diberi makna sandi-

sandi sesuai dengan penangkapan masing-masing.(4) Tahap menyimpan, yaitu siswa menyimpan simbol-simbol hasil olahan yang telah diberi makna kedalam *Long Term Memory* atau gudang ingatan jangka panjang, (5) Tahap menggali, yaitu siswa menggali informasi yang telah disimpan dalam *Long Term Memory* dan *Short Term Memory* untuk dikaitkan dengan informasi baru yang ia terima, (6) Tahap prestasi, yaitu informasi yang telah tergal pada tahap sebelumnya digunakan untuk menunjukkan prestasi yang merupakan hasil belajar, (7) Tahap umpan balik, yaitu siswa memperoleh penguatan (konfirmasi) saat perasaan puas atas prestasi yang ditunjukkan.

Pada pelaksanaan observasi di SDN Pamotan 1 Porong-Sidoarjo mata pelajaran IPS di kelas V terlihat bahwa selama pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah dan sesekali bertanya jawab dengan siswa. Bahkan guru tidak menggunakan media pembelajaran apapun, Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru sukar diterima oleh siswa. Selanjutnya siswa hanya melakukan kegiatannya sendiri-sendiri dan tidak memerhatikan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa diinstruksikan untuk mengerjakannya secara individu tanpa bimbingan guru. Dalam hal ini terlihat bahwa guru hanya melihat keberhasilan siswa dari nilai yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan soal-soal evaluasi tanpa melalui siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Guru kurang menyadari bahwa proses pembelajaran yang baik akan memungkinkan tingginya hasil belajar siswa.

Karena media yang digunakan oleh guru kurang menarik dan sesekali bertanya jawab dengan siswa maka guru sama sekali tidak menilai pemahaman siswa. Hal ini merupakan suatu keadaan yang harus diperbaiki agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa karena proses yang baik memungkinkan hasil belajar yang lebih tinggi. Melalui media pembelajaran, siswa dapat mengembangkan kreativitas berpikir.

Agar dapat menjawab permasalahan di atas, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kolase. Media ini dipilih karena guru berasumsi bahwa siswa belajar sedikit demi sedikit dari konteks yang terbatas kemudian siswa mengkonstruksi sendiri pemahamannya dan pemahaman tersebut diperoleh dari pengalaman belajar yang bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman itu dibantu oleh media kolase karena media kolase dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi realistik.

Kata “kolase” berasal dari bahasa Prancis *coller* yang berarti mengelem. Kolase sendiri merupakan teknik pembuatan kreasi yang menggabungkan dan menenmpelkan beberapa bagian (dapat berupa gambar ataupun teks) untuk menghasilkan bentuk yang baru. Beragam bahan yang dapat digunakan untuk membuat kolase, misalnya kertas halaman majalah atau Koran, pita, potongan kain, atau foto. Namun, bahan yang paling sering digunakan adalah potongan kertas. (Revi Devi, 2007: 3)

Kolase yang ejaan inggrisnya (*collage*) merupakan teknik membuat lukisan dengan cara menutup sebagian atau seluruh bidang yang dilukisi dengan potongan-potongan kertas dengan cara rekatan (Oho Garha, 1983:48) Dalam pengertian yang paling sederhana, kolase adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur (Cindelar Art Education: 2011)

Hasuki (2010) mengartikan kolase sebagai permainan keterampilan melengkapi gambar menggunakan bahan tertentu. Anak diminta menempelkannya pada bidang yang tepat seperti yang diperintahkan atau dimanapun ia menyukainya. Bahkan terkadang kolase mengharuskan anak untuk menggunting atau merobek bahan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. kolase selain menarik dan menyenangkan, juga memiliki manfaat yang besar bagi anak.

Menurut Sumanto (2011:177), Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya montase, namun bisa menggunakan beraneka jenis bahan, seperti : (1) Bahan alam, yaitu bahan-bahan yang berasal dari benda-benda alamai atau sisa dari makhluk hidup, seperti daun, ranting, kulit telur, bulu ayam, ampas kelapa, kulit batang pisang, kulit salak dan lain-lain, (2) Bahan buatan, yaitu bahan yang terbuat dari benda-benda olahan manusia, seperti kertas, kain, plastik, benang, kapas dan lain-lain. (3) Bahan bekas, yaitu bahan yang berasal dari benda-benda yang sudah tidak terpakai atau pernah digunakan. Misalnya kertas koran, kertas kalender, kain perca, plastik, sendok es krim, serutan kayu, serutan pensil, tutup botol dan lain sebagainya

Beberapa keuntungan dari media kolase adalah Kolase bersifat konkret, karena melalui gambar siswa dapat melihat jelas sesuatu, Kolase memberikan pengalaman yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat siswa untuk belajar. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu sehingga siswa tertarik untuk menggunakan media tersebut, Salah satu kelebihan kolase adalah bahan yang digunakan bisa menyesuaikan dengan keadaan lingkungan, misalkan jika di daerah tersebut sulit dijumpai maka bisa diganti dengan bahan yang lain (Tim Bina Karya Guru, 2000:3)

Namun selain kelebihan, kolase juga mempunyai beberapa kelemahan seperti, Media kolase lebih menekankan pada indera penglihatan (*visual*) dan tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup, Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk pembelajaran, Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi (Rudi Susilana, 2007:15) adapun jenis-jenis kolase adalah sebagai berikut:

#### **Teknik Kolase Dengan Cara Menempel**

yaitu membuat kolase dengan cara menempelkan bahan secara langsung pada pola gambar yang ada bahan yang digunakan untuk membuat kolase dengan cara menempel adalah bahan-bahan yang tidak berbentuk serbuk, seperti biji-bijian, kertas, daun kering, ranting pohon, korek api dan lain-lain.

#### **Kolase Dengan Cara Menabur**

yakni membuat kolase dengan cara menaburkan bahan yang digunakan pada pola gambar yang telah diolesi lem terlebih dahulu. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase dengan cara menabur adalah bahan-bahan yang berbentuk serbuk/halus, seperti ampas kelapa, serbuk kayu dan lain-lain. (Soeteja, 2009:11)

#### **Bahan-Bahan Yang Dapat Digunakan Untuk Membuat Kolase**

Menurut Sumanto (2011:177), Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya montase, namun bisa menggunakan beraneka jenis bahan, seperti : (1) Bahan alam, yaitu bahan-bahan yang berasal dari benda-benda alamai atau sisa dari makhluk hidup, seperti daun, ranting, kulit telur, bulu ayam, ampas kelapa, kulit batang pisang, kulit salak dan lain-lain, (2) Bahan buatan, yaitu bahan yang terbuat dari benda-benda olahan manusia, seperti kertas, kain, plastik, benang, kapas dan lain-lain, (3) Bahan bekas, yaitu bahan yang berasal dari benda-benda yang sudah tidak terpakai atau pernah digunakan. Misalnya kertas koran, kertas kalender, kain perca, plastik, sendok es krim, serutan kayu, serutan pensil, tutup botol dan lain sebagainya

Dalam pembelajaran IPS, kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Ketidak jelasan bahan atau kerumitan dalam menyampaikan materi pelajaran dapat disederhanakan dengan menghadirkan media sebagai perantara, sehingga siswa lebih mudah mencerna bahan ajar daripada tanpa bantuan media.

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin mencari alternatif jalan keluar, yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Kolase Pada Sisiwa Kelas V SDN 1 Pamotan Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo”. Dengan harapan melalui penggunaan media kolase tersebut diharapkan siswa dapat secara aktif belajar dengan aktivitas yang menyenangkan, sehingga hasil belajar mereka pun dapat tercapai secara maksimal.

#### **METODE**

Berdasarkan judul penelitian, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau “*Classroom Action Research*”. Disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau “*Classroom Action Research*” karena penelitian ini dilakukan di suatu kelas dan lebih terfokus pada proses pembelajaran yang berlangsung. Tujuannya adalah khususnya untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan harapan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengandung empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahap-tahap PTK dalam tiap siklus antara lain: (1) Perencanaan yaitu pada tahap ini, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Dalam siklus I, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai

berikut: Analisis kurikulum, merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Menyiapkan media kolase dan sumber belajar, Membuat LKS, menyusun evaluasi/LP, menyiapkan lembar pengamatan, menyiapkan lembar wawancara. (2) Pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan media kolase yang telah direncanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Observasi, pada tahap ini, diuraikan tentang prosedur pengambilan data dan penafsiran data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilaksanakannya pengamatan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi berupa mengamati proses pembelajaran dengan penggunaan media kolase. (4) Refleksi, Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dilakukan analisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan secara kolaborasi antara guru (peneliti) dengan dua orang observer (pengamat). Dalam hal ini, peneliti dan observer akan melakukan refleksi tentang hasil observasi yaitu pada saat pembelajaran berlangsung, hasil tes penilaian/evaluasi pada tiap akhir siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, jika ditemukan hal-hal yang kurang sesuai dengan apa yang diinginkan, maka akan dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus kedua. Selanjutnya jika hasil refleksi siklus kedua masih perlu dilakukan perbaikan, maka akan dilakukan rencana perbaikan tersebut pada siklus ketiga, demikian seterusnya dilakukan berulang. Jumlah siklus pembelajaran dibentuk berdasarkan ketercapaian hasil belajar siswa dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pamotan 1 Porong Sidoarjo, Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Pamotan 1 Porong Sidoarjo. Dengan jumlah siswa 31 orang, di antaranya 9 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada setiap aktivitas, situasi dan kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (a) observasi, secara umum, observasi merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung (Indarti, 2008:48). Sedangkan menurut Arikunto (2006:222), observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yakni pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi atau pengamatan secara langsung yaitu pengamatan dilakukan tanpa perantara dan sistematis untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa

dalam pembelajaran menggunakan media kolase dalam pembelajaran IPS sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pamotan 1 Porong Sidoarjo. (b) Tes, menurut Arikunto (2006:223), tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Soal tes hasil belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh peneliti. Tes yang diberikan berupa pilihan ganda dan uraian, karena menurut peneliti dengan menggunakan tes ini dapat mengetahui hasil belajar siswa. Tes hasil belajar ini dilakukan pada akhir setiap siklus pembelajaran, sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus. (c) wawancara, Menurut Trianto, (2011:61) wawancara pada dasarnya meliputi dua jenis, yaitu wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pertanyaan-pertanyaan telah disusun sedemikian rupa sehingga runtut. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur pertanyaan-pertanyaan tidak disusun secara ketat. Pernyataan tersebut sependapat dengan Arikunto (2010:270) bahwa ada dua jenis pedoman wawancara, yaitu (1) pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (2) pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*, sehingga pewawancara tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada nomor yang sesuai. Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kolase.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini diantaranya adalah: (1) Lembar Observasi. Observasi dilakukan peneliti dengan meminta bantuan observer yang di dalamnya mencakup tentang pengelolaan kegiatan pembelajaran, yang bermaksud untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan rancangan tindakan yang sudah direncanakan selama proses pembelajaran atau sebaliknya. Kegiatan yang diamati adalah kegiatan pembelajaran IPS khususnya pada materi tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang dengan menggunakan media kolase. Dalam observasi ini dilakukan oleh guru dan teman sejawat (observer) dengan menggunakan pedoman pengamatan berupa format atau daftar cek. (2) Lembar Tes, Tes ini dilakukan disetiap akhir siklus dengan memberikan butir soal, bentuk tes yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dan esai sebanyak 5 butir soal. Cara memilih jawaban pada lembar tes yang tersedia adalah dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban yang dianggap benar. Sedangkan untuk bentuk esai terdiri dari 5 butir soal jawaban singkat. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media kolase pada siswa kelas V SDN Pamotan 1 Porong-Sidoarjo. (3) Wawancara, Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kolase. Setelah siswa selesai mengikuti pembelajaran menggunakan media kolase kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa siswa dan peneliti atau pewawancara akan menulis jawaban siswa pada nomor yang sesuai dengan pertanyaan.

Setelah semua data terkumpul, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu seperti berikut:

*Analisis data hasil observasi*

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Presentase aktivitas

f = Banyaknya aktivitas guru/siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(Indarti, 2008:26)

Untuk memberikan makna terhadap angka persentase, maka digunakan ketetapan dengan kriteria terhadap penilaian aktivitas guru/siswa sebagai berikut:

76% - 100% = Baik sekali

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup

< 26% = Kurang

(Diadopsi dari Arikunto, 2011:192)

*Analisis data hasil tes*

Untuk menganalisis data hasil tes, peneliti menggunakan data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus:

*Nilai rata-rata kelas*

$$M = \frac{\sum fX}{N} \quad (2)$$

Keterangan:

M = Rata-rata

$\sum fX$  = Jumlah semua nilai siswa

N = banyaknya siswa

(Indarti, 2008:26)

Tingkat pemahaman siswa ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

76% - 100% = Baik sekali

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup

< 26% = Kurang

(Diadopsi dari Arikunto, 2011:192)

*Penilaian Untuk Ketuntasan Belajar*

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \quad (3)$$

(Aqib dkk, 2009:41)

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas = jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$ .

Adapun criteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % adalah:

$\geq 80\%$  = Sangat Tinggi

60 - 79% = Tinggi

40 - 59% = Sedang

20 - 39% = Rendah

> 20% = Sangat Rendah

*Wawancara*

Teknik analisis data wawancara tentang penggunaan media kolase dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

(1) Tahap pengumpulan data, Pengumpulan data diperoleh dari penelitian menggunakan media kolase pada pembelajaran IPS. Data yang diperoleh berupa catatan peneliti saat melakukan wawancara dengan siswa, (2) Tahap reduksi data, Peneliti melakukan pengaturan dan pengurutan pada data tersebut. Pengelompokan dan pengkategorian jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah ditetapkan, (3) Tahap penyajian data, Penyajian data dilakukan dengan memberikan uraian singkat atau penyajian data dalam bentuk tabel dengan teks yang bersifat deskriptif. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang dirasakan siswa dalam pembelajaran menggunakan media kolase. (4) Tahap penyimpulan data, Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari gambaran data yang diperoleh. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hasil penelitian ini akan dijelaskan hal-hal yang telah dilakukan dalam proses pengaplikasian media kolase dengan mengacu pada tahapan-tahapan yang telah disusun sebelumnya. Kemudian pada pembahasan akan dipaparkan keberhasilan penggunaan media kolase. Berikut akan dipaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini.

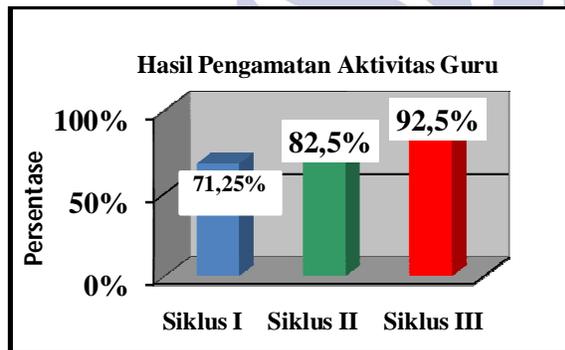
Proses analisis data hasil penelitian meliputi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kolase. Hasil analisis data disajikan dalam tiga siklus sebagai berikut:

**Peningkatan Aktivitas Guru**  
**Tabel 1.1 Hasil Rata-rata Aktivitas Guru Siklus I,II,III**

No.	Aktivitas yang diamati	Skor Rata-rata		
		I	II	III
1.	Apersepsi	2,5	3	3,5
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2,5	3	3
3.	Menyampaikan materi pembelajaran	3,5	4	4
4.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok	2,5	3,5	4

	belajar.			
5.	Menjelaskan langkah-langkah penggunaan kolase	3	3	4
6.	Membimbing kelompok belajar	3,5	3,5	4
7.	Mempersilahkan kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya	2	3,5	3,5
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>		28,5	33	37
<b>Rata-Rata</b>		2,85	3,3	3,7
<b>Persentase (%)</b>		71,25 %	82,5 %	92,5 %

Setelah data tentang aktivitas guru disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I hingga siklus III. Hal tersebut sesuai dengan teori Sudjana (2009:2), bahwa penggunaan media pembelajaran membuat metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Agar lebih jelasnya, berikut disajikan data tentang aktivitas guru dalam bentuk diagram:



Hasil penilaian dan analisis data aktivitas guru menunjukkan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kolase mengalami peningkatan dari 71,25% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 92,5% pada siklus ke-III. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan peningkatan dan mencapai target yang ditentukan.

**Peningkatan Aktivitas Siswa**  
**Tabel 1.2 Hasil Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I,II,III**

No.	Aktivitas yang diamati	Skor Rata-rata		
		I	II	III
1.	Mendengarkan penjelasan guru	3	3	3,5

2.	Bekerja dalam kelompok	2	3,5	3
3.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	2,5	3	3
4.	Memperhatikan bimbingan dari guru saat belajar dalam kelompok	2,5	3	4
5.	Memperhatikan demonstrasi guru	2,5	3,5	3,5
6.	Menyimpulkan materi pelajaran	2	3	3,5
7.	Mengerjakan evaluasi	3	4	4
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>		17,5	23	25,5
<b>Rata-Rata</b>		2,5	3,28	3,64
<b>Persentase (%)</b>		62,5 %	82,1 %	91,0 %

Setelah data tentang aktivitas siswa disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus III. Hal ini sesuai dengan teori Sudjana (2009:2), bahwa melalui media pembelajaran siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dll. Agar lebih jelasnya, berikut disajikan data tentang aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus III dalam bentuk diagram:

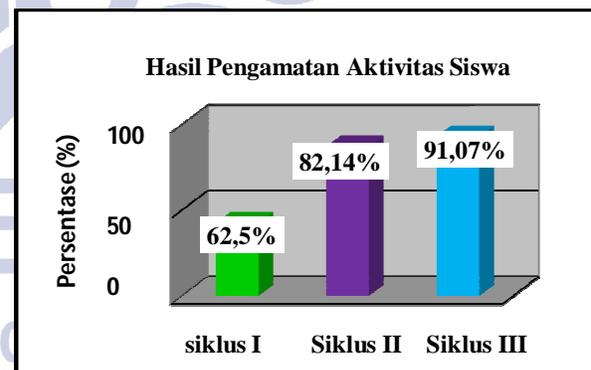


Diagram diatas menunjukkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kolase. Hasil pengamatan aktivitas siswa tiap siklus mengalami peningkatan dari 62,5% pada siklus I menjadi 82,14% pada siklus II dan terjadi peningkatan lagi pada siklus III menjadi 91,07%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang lebih baik. Hal yang perlu diperhatikan adalah setiap siswa harus lebih mandiri, disiplin, dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

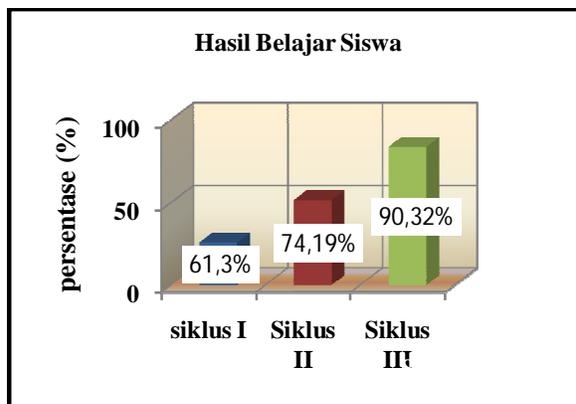
Dilihat dari nilai IPS siswa kelas V setelah diberikan pembelajaran dengan penggunaan media kolase yang dilakukan siklus I, II, dan III hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

**Hasil Belajar Siswa**  
**Tabel 1.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I,II,III**

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	AD	45	60	65
2	DAY	50	67	78
3	HSR	82	85	84
4	AAV	72	80	88
5	AA	45	65	80
6	ATA	54	70	70
7	BS	85	92	100
8	BSBD	75	72	72
9	CN	68	75	89
10	DPR	76	77	85
11	EWN	45	68	75
12	FYN	82	94	100
13	JLK	40	70	80
14	MRR	77	80	92
15	LSK	75	74	90
16	MERH	71	80	82
17	MN	74	75	80
18	MM	75	88	90
19	MIN	66	79	85
20	MMR	80	80	80
21	NAA	58	65	78
22	NAWH	70	85	85
23	PPA	80	90	100
24	PWS	54	66	65
25	RY	90	90	90
26	RA	66	75	86
27	RM	90	90	100
28	SJS	80	85	98
29	TA	90	90	100
30	FSDA	75	68	75
31	AAR	40	60	68
<b>JUMLAH</b>		<b>2130</b>	<b>2395</b>	<b>2610</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>68,70</b>	<b>77,25</b>	<b>84,19</b>
<b>JUMLAH SISWA TUNTAS</b>		<b>19</b>	<b>23</b>	<b>28</b>
<b>PRESENTASE</b>		<b>61,3%</b>	<b>74,19%</b>	<b>90,32%</b>

Agar lebih jelasnya, berikut disajikan data tentang hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I hingga siklus III dalam bentuk diagram:

**Peningkatan hasil belajar siswa siklus I, II, III**



Dari diagram diatas, dapat dilihat peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media kolase siklus I, rata-rata skor yang dicapai siswa adalah 68,70 dan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 61,3%. Pada pembelajaran menggunakan media kolase siklus II, rata-rata skor yang dicapai siswa adalah 77,25 dan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 74,19%. Sedangkan pada pembelajaran siklus III, rata-rata skor yang dicapai siswa adalah 84,19 dan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 90,32%.

Dari tahap diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media kolase dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pamotan I Porong-Sidoarjo.

Hal tersebut sesuai dengan teori Sudjana (2009:2), bahwa penggunaan media pembelajaran membuat metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Pada saat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kolase, peneliti mengalami beberapa kendala, diantaranya sebagai berikut: Siswa belum pernah menggunakan media kolase, Lebih banyak siswa yang berbicara sendiri dengan teman kelompoknya atau kelompok lain daripada mendiskusikan jawaban LKS, Beberapa siswa ribut dan berpindah tempat saat pembagian kelompok berlangsung, Banyak siswa kurang mengerti arti kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama, Beberapa siswa laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok bertengkar karena perbedaan pendapat, Siswa belum terbiasa presentasi di depan kelas sehingga saat disuruh presentasi banyak yang tidak mau karena takut, Siswa kurang aktif dalam memberikan masukan tentang kesimpulan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah kesulitan mengkondisikan siswa dalam elompok belajar, gguru dapat meminta benntuan kepada observer dan guru kelas. Selain itu, diperlukan beberapa *ice breaking* untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan mampu menarik perhatian siswa agar tetap fokus belajar.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran IPS dari siklus I, II, dan III menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa yang merujuk pada meningkatnya nilai siswa yang sudah

mencapai target peneliti yaitu 80%. Dengan adanya pemahaman terhadap media kolase dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan keaktifan serta kreativitas siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media kolase dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pamotan I Porong - Sidoarjo.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan media kolase pada siswa kelas V SDN Pamotan 1 Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Pamotan 1 Porong-Sidoarjo mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan media kolase selama III siklus (1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Pamotan 1 Porong-Sidoarjo mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III, terhitung dari siklus II skor peningkatannya sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti, (2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan media kolase mengalami peningkatan. Hasil belajar mengalami peningkatan sesuai dengan target peneliti. Hasil tes menunjukkan semakin meratanya siswa yang mencapai skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, (3) Kendala-kendala yang ditemui dalam penggunaan media kolase untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pamotan 1 Porong-Sidoarjo adalah aktivitas siswa yang belum pernah menggunakan media kolase, gambar tokoh pahlawan yang digunakan sebagai media kolase hampir sama wajahnya sehingga siswa sulit membedakan nama tokoh pahlawan, banyak siswa kurang mengerti arti kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama, beberapa siswa perempuan dan laki-laki dalam satu kelompok bertengkar karena perbedaan pendapat, siswa belum terbiasa presentasi di depan kelas sehingga takut saat disuruh presentasi banyak yang tidak mau karena takut, dan siswa kurang aktif dalam memberikan masukan tentang kesimpulan pembelajaran.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu: (1) Guru perlu memahami lebih jauh tentang peran media dalam pembelajaran, karena ternyata media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (2) Siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus lebih memperhatikan guru. Guru sangat berperan dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas dengan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran, (3) Guru diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran, karena aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri, (4) Kendala-kendala yang dialami guru dan siswa dalam proses

pembelajaran hendaknya bisa dijadikan acuan dalam pembelajaran selanjutnya, sehingga bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam perbaikan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sadiman, Arief S, dkk.2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Khoirul Ahmadi dan Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya

Sumanto, 2011. *Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Tim Bina Karya Guru. 2000. *Kerajinan Tangan Dan Kesenian Untuk Sekolah Dasar Kelas 2*. Jakarta: Erlangga

Soeteja, Zakaria, dkk. 2009. *Pendidikan Seni 4 Sks*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Devi, Refi Paat. 2007. *BONEKA KOLASE Kreasi Boneka Dari Kertas*. Jakarta: PT . Gramedia Pustaka Utama

Garha, Oho. 1983. *Mari Kita Berkarya Seni Rupa*. Bandung: Angkasa

Cindelar Art Education. 2011. *Manfaat Pendidikan Seni Rupa Untu Anak Usia Dini*, (Online), (<https://www.facebook.com/notes/cindelar-art-education/manfaat-pendidikan-seni-rupa-untuk-anak-usia-dini/173635122696311>)

Hasuki, Irfan. 2010. *Manfaat Main Kolase Untuk Anak*, (Online), (<http://keluargasehat.wordpress.com/2010/11/30/manfaat-main-kolase-untuk-anak/>)

Kamus besar bahasa indonesia. 1990. Jakarta: Balai Pustaka

Sulistiyowati, 2012. *Penggunaan Media Gambar Fotografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV B SDN Ploso V-176 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya

Rizka Dewi Wulansari, 2011. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membuat Kolase Pada Siswa Kelas 1 SDN Sukoharjo 02 Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang

Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Biarkan Anaku Bermain Mengenal Manfaat dan Pengaruh Positif Permainan Bagi Perkembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Diva Press

Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers

Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Askara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS Unesa.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suhanadji dan Tjipto, Wasposito. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendekia.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

